

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhab marburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.²

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Penelitian kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), ..., hal. 11.

² Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19.

peneliti.³ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴ Penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (Y) yaitu profibilitas terhadap variabel terikat pembiayaan musyarakah (X1) dan pembiayaan mudharabah (X2) pada BMT Dinar Amanu tahun 2015 – 2017.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

³*Ibid*, hal. 19-20.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 11.

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh aplikasi; Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 161

profitabilitas dan laporan keuangan dari BMT Dinar Amanu yang tidak dipublikasikan.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu metode sampel data dari seluruh populasi didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Fokus laporan keuangan tahun 2015-2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

a. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁶ Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data *intern*.

Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135.

primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, selanjutnya untuk data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BMT Dinar Amanu tahun 2015-2017.

b. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek penelitian atau yang diteliti.⁷ Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah.⁸ Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (x) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative.⁹ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah pembiayaan musyarakah, dan mudharabah.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipegaruhi¹⁰, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas BMT Dinar Amanu.

⁷ Ibid, hal. 68

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII, 1991), hal. 58

⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: pendekatan filosofi dan praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38

¹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 69

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.¹¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yang diperlukan. Teknik tersebut adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹²

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas.

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka harus melaksanakan persyaratan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji yaitu:

¹¹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam....*, hal. 152

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- i. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- ii. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.¹³

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.¹⁴ Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama

¹³Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

¹⁴Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 59

dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variandari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang sifatnya Homoskedastisitas. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- i. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titikya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.

- ii. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.¹⁵

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi¹⁶ Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.¹⁷

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh anantara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$NPF (Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Dimana:

¹⁵ Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11,5*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 210

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 110

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 267

- a = Konstanta
- $b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variable
- X_1 = Pembiayaan Musyarakah
- X_2 = Pembiayaan Mudharabah
- E = *Error term* (variable pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

i. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

ii. Uji t

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua

mean sampel.¹⁸ Apabila thitung masing-masing independen yaitu risiko pembiayaan, dan risiko operasional lebih besar dari ttabel maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H0 :Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima dan menolak H1. Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak dan menerima H1.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu risiko pembiayaan dan risiko operasional secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk

¹⁸ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

¹⁹ Priyatno, *Analisis Korelasi...*, hal. 56

menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan, dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *R square*.